

Pengenalan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Pada Ibu-Ibu PKK RT 004 Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung

Yulianty^{1*}, E Nur Azizah², Nida Lidya Susanti², Tuti Yuliani²

¹Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

²SDN 1 Sukamenanti, Kecamatan Kedaton Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email : ^{1*}yoelisoeradi@yahoo.co.id, ²enur.azizah@fmipa.unila.ac.id, ³nidasusanti01@gmail.com,
⁴tutiyluliani37@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Pengabdian Kepada masyarakat dengan tema Pengenalan Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat. Tumbuhan tersebut dapat dikoleksi dan ditanam pada suatu lahan pekarangan yang luas maupun sempit. Adanya lahan yang khusus digunakan untuk menanam tumbuhan obat merupakan suatu upaya untuk pelestarian tumbuhan obat. Tumbuhan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Labuhan ratu khususnya ibu--ibu PKK RT 004 Labuhan Ratu Bnadar Lampung. Kegiatan ini meliputi sosialisasi akan pentingnya melestarikan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya suatu peningkatan pengetahuan tentang tumbuyhan obat. Rerata nilai *pre-test* 76,15 poin dan rerata *post-test* meningkat menjadi 92,31 poin. Keberlanjutan kegiatan ini perlu dilakukan sehingga dapat terbentuk Taman TOGA di RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Kata Kunci: Bandar Lampung, RT 004 Labuhan Ratu, Tumbuhan Obat, Taman TOGA

Abstract – Community service with the theme Introduction of Plants that have Potential as Medicine is carried out with the aim of introducing plants that can be used as medicine. These plants can be collected and planted on a large or narrow yard. The existence of land specifically used to plant medicinal plants is an effort to preserve medicinal plants. These plants can be utilized by the community in Labuhan Ratu Village, especially the women of PKK RT 004 Labuhan Ratu Bnadar Lampung. This activity includes socialization of the importance of preserving plants that have potential as medicine. The evaluation results showed an increase in knowledge about medicinal plants. The average pre-test score was 76.15 points and the average post-test score increased to 92.31 points. The sustainability of this activity needs to be done so that a TOGA Garden can be formed in RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Keywords: Bandar Lampung, Medicinal Plants, RT 004 Labuhan Ratu, TOGA Garden

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah penggunaannya sebagai tumbuhan yang berkhasiat obat. Potensi sebagai tumbuhan obat belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kendala dalam penggunaannya sebagai tumbuhan obat adalah pengetahuan akan tumbuhan yang ada di sekitar rumah. Suatu usaha perlu dilakukan dengan mengoleksi tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat. Lahan untuk penanaman tumbuhan obat tidak selalu di pekarangan yang luas namun dapat ditanam di lahan yang sempit. Selain pengenalan tumbuhan obat perlu informasi bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang baik dan benar. Serta bagian yang digunakan sebagai obat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terutama anggota PKK RT 004 Kelurahan Labuhan Bandar Lampung ada yang belum mengenal nama tumbuhan yang ada di sekitar pekarangan rumah dan terutama tumbuhan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat. Sedangkan tumbuhan yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah tumbuhan yang termasuk ke dalam suku Zingiberaceae. Menurut Andini et al. (2020), Zingiberaceae merupakan suku tumbuhan berbunga yang secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai jahe-jahean. Suku ini banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis. Menurut Lolan et al. (2024), bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat terdiri atas beberapa bagian, yaitu rimpang, akar, batang, daun, buah, dan biji. Suku Zingiberaceae yang digunakan adalah rimpangnya.

Menurut Meiyanti, et.al. (2024), perlu pengetahuan bagi masyarakat tentang pemilihan serta syarat bagian tanaman yang baik untuk diolah jadi obat. Pembuatan obat herbal dapat dilakukan dengan cara sederhana dengan merebus sesuai dengan bahan tanaman yang digunakan, dapat juga dilakukan dengan pengeringan dan ditumbuk menjadi bubuk halus. Pengolahan tanaman obat dapat dilakukan dengan menggunakan perabotan rumah tangga yang ada, walaupun dalam pembuatan dan pengolahan obat herbal tidak boleh menggunakan menggunakan bahan alumunium atau logam.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini perlu dilakukan agar masyarakat khususnya anggota PKK RT 004 Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung mengenal lebih banyak tumbuhan yang berkhasiat obat, bagian tumbuhan, dan cara mengolah tumbuhan obat dengan baik dan benar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan :

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Jumat 18 April 2025. Kegiatan ini diwakili oleh 26 peserta yang merupakan anggota PKK RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Foto peserta pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Kegiatan Foto Bersama ibu-ibu PKK RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung di Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun peninjauan lokasi penanaman tumbuhan obat dilakukan oleh Tim Pengabdian Kamis 17 April 2025.



Gambar 2. Peninjauan lokasi penanaman tumbuhan obat oleh ibu Enur Azizah, Ibu Ketua PKK 004 Muji Hartini, Yulianti, Nida Lidya Susanti

2.2. Tahap Kegiatan

Seluruh tahap-tahap kegiatan pengabdian dapat dilihat pada rincian sebagai berikut

a. Persiapan.

Survey ke lokasi pengabdian untuk menentukan jadwal pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sosialisasi diberikan pada masyarakat tentang rencana kegiatan dengan tema yang berhubungan dengan tumbuhan obat dan manfaatnya. Selanjutnya pembuatan materi pengabdian, serta penyusunan soal pre- test/post test.

b. Pembukaan

Kegiatan ini akan dibuka oleh Ketua PKK RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu Ibu Muji Hartini. Selanjutnya dilakukan pre test untuk melihat kemampuan/pengetahuan awal para peserta.



Gambar 3. Pembukaan oleh ketua PKK RT 004 ibu Muji Hartini

c. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Penyampaian materi tentang jenis-jenis tumbuhan obat, manfaat, dan cara pengolahannya yang baik dan benar.



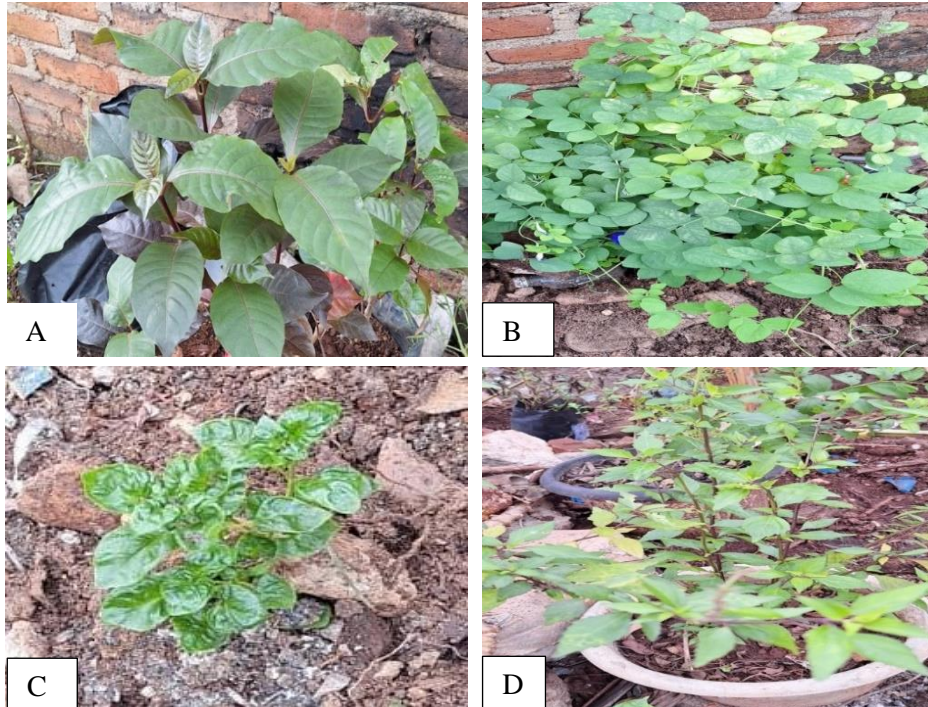
Gambar 4. Pengarahan yang diberikan oleh ibu Tuti Yuliani, S.Pd,S.D.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi mengenai pengenalan jenis tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dan cara pengolahan tumbuhan obat yang baik dan benar. Kegiatan selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengetahui pengetahuan anggota PKK RT 004 Labuhan Ratu tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat, manfaatnya, bagian yang digunakan sebagai obat, serta cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai obat yang baik dan benar.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi dengan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan demonstrasi tentang tumbuhan obat yang sudah dikumpulkan dan ditanam di lahan khusus yang kedepannya akan dijadikan sebagai Taman TOGA. Beberapa contoh koleksi tumbuhan obat dapat dilihat pada Gambar 6. Di bawah ini:



Gambar 6. Koleksi Beberapa Tumbuhan Obat di RT 004 Labuhan ratu Bandar Lampung A. Daun Wungu (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff.), B. Kembang telang (*Clitoria ternatea* L.), C. Bayam brazil (*Alternanthera sessilis* (L.) R.Br. ex DC D.Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.

d. Penutup

Setelah penyampaian materi dan praktik selesai, peserta kembali diberi *post- test* untuk mengetahui seberapa besar materi ceramah dan pelatihan atau praktik yang dapat dipahami peserta, dan diakhiri dengan penutup

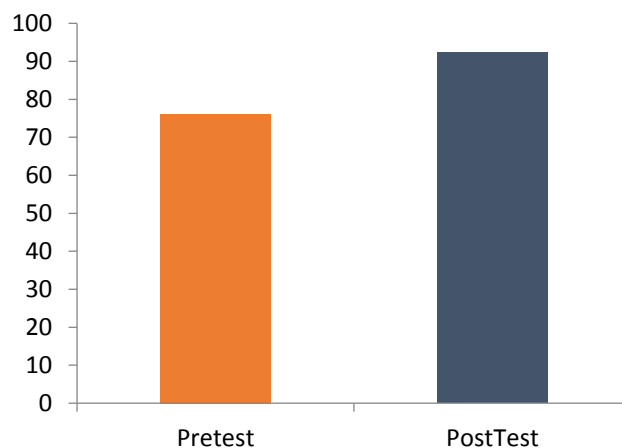
e. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan dan praktik yang telah diberikan kepada peserta pengabdian. Evaluasi hasil kegiatan dapat ditinjau dengan menilai hasil pre-test dan post-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diperoleh data tentang nilai yang diperoleh oleh peserta pengabdian yang merupakan anggota PKK RT 004 labuhan Ratu Bandar Lampung. Sebelum pemberian materi rerata nilai pre-test adalah 76,15. Setelah pemberian materi tentang tumbuhan obat, terjadi peningkatan nilai post-test sebesar 92,31. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta pengabdian sebesar 16,16 point. Persentase peningkatannya sebesar 21,22%.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 7. Grafik rerata nilai *pre-test* dan *post-test* dari peserta Pengabdian Kepada masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diwakili oleh 26 peserta yang merupakan anggota PKK RT 004 Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil dari diskusi dengan peserta pengabdian diperoleh informasi bahwa terdapat 18 peserta (69,23%) pernah mendapatkan penyuluhan tentang tumbuhan obat, sedangkan 8 peserta (30,77%) belum pernah mendapatkan penyuluhan. Adapun bagian tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat kebanyakan adalah menggunakan akar rimpang (32%), daun (26,52%), bunga (10%) dan yang paling sedikit digunakan sebagai obat adalah batang (6%). Akar rimpang (rhizome) dimiliki oleh suku Zingiberaceae. Menurut Andesmora *et al.* (2022), jenis-jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam Suku Zingiberaceae umumnya diperjualbelikan di pasar baik pasar tradisional maupun pasar modern. Masyarakat banyak yang menggunakannya sebagai bumbu masak maupun untuk obat. Hasil peninjauan di lahan RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung, jenis-jenisnya yang ditanam adalah kunyit, kencur, jahe merah, jahe putih, , dan Lengkuas. Jenis-jenisnya mudah ditanam dan mudah tumbuh.

Tumbuhan daun wungu juga ditanam oleh anggota PKK RT 004. Nama ilmiah tumbuhan tersebut adalah *Graptophyllum pictum* (L.) Griff.. Namun pemanfaatan tumbuhan tersebut belum banyak yang mengetahuinya. Ada 20 peserta (76,92%) menjawab dengan benar, bahwa daun wungu digunakan untuk mengobati wasir(ambeien), sebanyak 3 peserta (11,54%) menjawab untuk mengobati jantung, dan 3 peserta (11,54%) menjawab untuk mengobati mata. Menurut Sartika dan Indradi (2021), daun ungu disebut juga daun wungu atau daun punding hitam. Daun ungu ini

dimanfaatkan sebagai tanaman herbal. Tanaman ini dimanfaatkan secara empiris sebagai obat antiinflamasi, pencahar, ambeien, bisul dan penyakit kulit. Kandungan senyawa yang terdapat dalam *Graptophyllum pictum* atau daun ungu diantaranya yaitu flavonoid, alkaloid, tanin, saponin, dan glikosida.

Semua anggota peserta (100%), menyatakan bahwa umumnya mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus. Menurut Nurlita *et.al.* (2023), pengetahuan tentang cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus. berperan untuk memaksimalkan perolehan metabolit sekunder yang terkandung di dalam masing-masing tumbuhan obat sehingga diharapkan mampu bekerja secara maksimal untuk peneyembuhan penyakit.

Alat yang digunakan untuk mengolah tumbuhan obat harus menggunakan alat yang tidak merusak bahan dan berbahaya bagi tubuh manusia. Panci aluminium tidak baik digunakan untuk mengolah tumbuhan obat. Sebanyak 15 peserta (57,69%) menjawab dengan benar, 4 peserta (15,39%) menjawab gerabah dan 7 peserta menjawab panci stainless steel. Menurut Alabi & Adeoluwa (2020), penggunaan panci aluminium dapat mempengaruhi kesehatan apabila digunakan secara terus menerus. Perlu mengurangi penggunaan panci aluminium untuk memasak bahan makanan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Pengenalan Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat pada Ibu-ibu PKK RT 004 Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung telah dilaksanakan dan diperoleh peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK RT 004 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Keberhasilan ini dapat dilihat dari rerata nilai pre-test yang diperoleh sebesar 76,15 point, kemudian setelah dilakukan post-test diperoleh nilai 92,31 point. Terjadi peningkatan sebesar 16,16 poin dan persentase peningkatan sebesar 21,12%. Pengenalan tumbuhan yang berkhasiat obat tidak hanya dilakukan dengan ceramah atau pemberian materi saja, tetapi anggota PKK RT 004 Labuhan ratu mengumpulkan jenis-jenis tumbuhan yang dikenal, kemudian dikumpulkan dan ditanam di lahan khusus untuk menanam tumbuhan yang berkhasiat obat. Keberlanjutan kegiatan ini perlu adanya pemantauan dengan melakukan pendampingan kepada ibu-Ibu PKK RT 004 Labuhan Ratu. Harapan lebih lanjut adalah terbentuknya TamanTOGA yang bertujuan untuk pelestarian tumbuhan obat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di Kelurahan Labuhan ratu.

REFERENCES

- Alabi, O.A & Adeoluwa, Y.M. 2020. Production, Usage and Potential Public Health Effect of Aluminium Cookware: A review. *Annals of Science and Technology*, 5 (1): 20-30. DOI: [10.2478/ast-2020-0003](https://doi.org/10.2478/ast-2020-0003)
- Andesmora, E.V., Putri, F.M., Oktaviani, W.B., Saputra, D.L. 2022. Zingiberaceae: Jenis dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal Jambi. *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi*. 5(2) : 80-90. DOI : <https://doi.org/10.30631/edubio.v6i1.35>
- Andini, V., Rafdinal, Turnip, M. 2020. Inventarisasi Zingiberaceae di Kawasan Hutan Tembawang Desa Sumber Karya Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. *Protobiont*, 9(1), 87-94. DOI : <https://doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.42165>
- Gita, R.S.D & Danuji, S. (2021). Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat yang Digunakan Dalam pengobatan Tradisional Masyarakat Kabupaten Pamekasan. *Bioma Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. 6(1), 11-23. DOI: [10.32528/bioma.v6i1.4817](https://doi.org/10.32528/bioma.v6i1.4817)
- Meiyanti, Yohana, Margo, E., Kartadinata, E., Chudri, J. 2023. Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat Kelurahan Angke. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*. 4(2), 452-458. DOI : <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i2.271>
- Nurlita, L., Sari, W.Y., Ramadhan, M.F. Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat. (2023). *Jurnal Farmasetis*. 12(4), 457-472. DOI: <https://doi.org/10.32583/far.v12i4.1780>
- Sartika, S. & Indradi, R.B. (2021). Pharmacological Activities of Daun Ungu Plants (*Graptophyllum pictum* (L.) Griff. *Indonesian Journal of Biological Pharmacy Journal*. 1(2), 88-96. DOI : [10.24198/ijbp.v1i2.37531](https://doi.org/10.24198/ijbp.v1i2.37531)